

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) (STUDI KASUS PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK. TAHUN 2014-2018)

Nangsi Mohamad

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
Email: nangsimohamad53@gmail.com

Lanto Miriatin Amali

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
Email: lantomiriatinamali@ung.ac.id

Meriyana Franssisca Dungga

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
Email: Meriyanadungga82@gmail.com

ABSTRACT

*Analysis of Financial Performance based on Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) (Case Study at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk in 2014-2018). Bachelor's Degree Program in Management, Faculty of Economics, State University of Gorontalo. The principal supervisor is **Lanto Miriatin Amali, S. Sos., M.Si.**, and the co-supervisor is **Meriyana Franssisca Dungga, SE, MM.** The research objective was to find out the financial performance of company based on analysis Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) from 2014 to 2018 at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. The research data were obtained through financial statement in Indonesia Stock Exchange in form of company's annual statement. The research data were secondary data. The research method used quantitative descriptive. The research sample focused on PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk at Indonesia Stock Exchange (IDX). The research finding indicated that the result of calculation from economic value added (EVA) and Financial Value Added (FVA) at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) fluctuated or limit of economic value added and limit of financial value added were dynamic experiencing movement although the condition of value was dynamic (up-down). Yet the average value of both was > 0 (positive) so that it was assumed to have been able to create economic value added and financial value added.*

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA)

LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan globalisasi di zaman sekarang, sudah banyak perusahaan yang menggunakan laporan keuangan untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang stabil, sehingga banyak investor yang tertarik dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut demi mendapatkan keuntungan atau laba. Banyak investor yang membeli saham

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan kode saham "ROTI" bergerak dalam bidang makanan yaitu pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti".

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain : Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50 %), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Karena belum ada yang meneliti di perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo tersebut, dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti di Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo ini. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan. Laba bersih 2017 produsen Sari Roti ini Rp. 145,98 miliar atau turun 47,85 % dari laba bersih 2016 sebesar Rp. 279,89 miliar. Penurunan kinerja ini berasal dari berubahnya pola konsumsi masyarakat dan rendahnya pertumbuhan industri *fast moving consumption goods* atau barang konsumsi yang bergerak cepat (FMCG). Hingga oktober 2017 pertumbuhan industri FMCG hanya 2,7%, padahal dari tahun-tahun sebelumnya industri ini rata-rata tumbuh 11% (cnbcindonesia.com).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana, maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Sunardi, 2018).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menilai kinerja keuangannya menggunakan NPM, ROA, ROE, dan EPS. Namun pengukuran dengan menggunakan rasio-rasio tersebut memiliki kelemahan yaitu tidak mempertimbangkan biaya modal dalam perhitungannya. Metode konvensional tersebut sudah terlalu umum dan lama dalam penggunaannya, serta dalam praktiknya hasil perhitungannya kurang akurat dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan (Poerwati & Zuliyati, 2008). Sehingga ada metode baru yang menyempurnakan metode konvensional tersebut yakni metode economic value added (EVA) dan financial value added (FVA), dimana metode ini tidak hanya semata-mata menilai dari sisi kinerja keuangan atau laba, namun juga menilai berdasarkan seberapa jauh perusahaan itu mampu menciptakan nilai tambah secara ekonomis (Hermawan, 2015; Hidayati, 2015).

Economic Value Added (EVA) merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Jadi Interpretasi dari EVA, Jika $EVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Jika $EVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Jika $EVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah

digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham (Winata et al., 2016), *Financial Value Added* (FVA) yang merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *Fixed Asset* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Pengajar et al., 2005). Nilai FVA positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan nilai tambah finansial bagi perusahaan, sebaliknya jika negatif maka tidak ada nilai tambah bagi perusahaan dan akan berdampak pada investor yang kurang tertarik untuk menanamkan modal terhadap perusahaan yang tidak mengalami nilai tambah (Hermawan, 2015; Ratnasari et al., 2013).

Dari hasil perhitungan EVA dan FVA tersebut dapat menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo dan dapat menilai perkembangan kinerja keuangan setiap periodenya. Adanya kedua metode tersebut perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo dapat memperoleh hasil yang sesuai dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut (Ratnasari et al., 2013).

KAJIAN LITERATUR

1. Kinerja Keuangan

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No.740/KMK. 00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan adanya tujuan atas sasaran perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012)

2. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut (Pengajar et al., 2005), EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya Eva merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

3. *Financial Value Added* (FVA)

Menurut Sandiás, Lopez & Gonzales, 2002:8 (Dalam Anita & Achmad, 2017), *Financial Value Added* (FVA) merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aktiva tetap (*fixed asset*) dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka lokasi penelitiannya di lab Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Negeri Gorontalo, melalui situs www.idx.co.id, pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan hasil dari publikasi Bursa Efek Indonesia, Referensi, www.idx.co.id, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah berdasarkan dokumentasi yaitu data dikumpulkan dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan dari dokumen yang ada pada laporan keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di Bursa Efek Indonesia, dan dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2017-2018.

4. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2014; 148). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2014; 149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2017 dan 2018.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan mendeskripsikan mengenai kinerja keuangan pada Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan melalui analisis kinerja keuangannya dengan menggunakan metode EVA dan FVA. Dalam Hardiyanti & Widodo (2015), Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data yang diperlukan dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2014 sampai 2018

2. Menghitung komponen EVA

- a. Menghitung NOPAT berdasarkan laporan keuangan perusahaan

NOPAT = Laba/rugi setelah pajak + biaya bunga

- b. Menghitung *Invested Capital*

IC = Total Hutang dan Ekuitas - Hutang Jangka Pendek

- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

WACC = [(D x rd) (1- tax) + (E x re)]

Dimana :

Tingkat Modal (D)

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost of Debt (rd)

$$= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tingkat Modal/Ekuitas (E)

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost of Equity

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak

$$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

- d. Menghitung *Capital Changes* (CC)

- e. Menghitung EVA

EVA = NOPAT - *Chapital Charges* (CC)

3. Menghitung komponen FVA

- a. Menghitung NOPAT berdasarkan laporan keuangan perusahaan

- b. Menghitung *Equivalent Depreciation*

$$ED = k \times TR$$

Dimana :

K = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

TR = Total *Resource Long-term debts + total equity*

- c. Menghitung *Depreciation*

D = 5% x *Fixed Aset Net*

- d. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

FVA = NOPAT - (ED - D)

HASIL DAN PEMBAHASAN

*Economic Value Added (EVA)*1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Tabel 1. Hasil perhitungan NOPAT Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	EAT	Bunga	NOPAT
2014	188,577,521,074	970,187,057	189,547,708,131
2015	270,538,700,440	14,832,584,141	285,371,284,581
2016	279,777,368,831	17,956,462,159	297,733,830,990
2017	135,364,021,139	28,107,278,470	163,471,299,609
2018	127,171,436,363	73,883,003,706	201,054,440,069

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama 5 periode terakhir mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.189.547.708.131, pada tahun 2015 naik sebesar Rp.285.371.284.581, kemudian tahun 2016 sebesar Rp.297.733.830.990, dan pada tahun 2017 terjadi penurunan yaitu Rp.163.471.299.609, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu sebesar 201.054.440.069.

2. Menghitung *Invested Capital (IC)*Tabel 2. Hasil Perhitungan *Invested Capital (IC)* Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	IC
2014	2,142,894,276,216	307,608,669,233	1,835,285,606,983
2015	2,706,323,637,034	395,920,006,814	2,310,403,630,220
2016	2,919,640,858,718	320,501,824,382	2,599,139,034,336
2017	4,559,573,709,411	1,027,176,531,240	3,532,397,178,171
2018	4,393,810,380,883	525,422,150,049	3,868,388,230,834

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* pada PT. Nippon Indosari Corpindo pada tabel diatas selama 5 periode dari tahun 2014 sampai 2018 dapat diketahui bahwa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.835.285.606.983, tahun 2015 sebesar Rp. 2.310.403.630.220, tahun 2016 sebesar 2.599.139.034.336, tahun 2017 sebesar 3.532.397.178.171 dan pada tahun 2018 sebesar 3.868.388.230.834.

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Tabel 3. Hasil Perhitungan WACC Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
	8,85%	10,53%	10,18%	4,06%	4,13%

Sumber : Data Diolah, 2020

4. Menghitung *Capital of Charges* (CC)

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Chapital Charges* (CC) Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
2014	8.85%	1,835,285,606,983	162,345,365,319
2015	10.53%	2,310,403,630,220	243,213,413,767
2016	10.18%	2,599,139,034,336	264,526,821,333
2017	4.06%	3,532,397,178,171	143,538,898,602
2018	4.13%	3,868,388,230,834	159,735,748,645

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan dari *Chapital Charges* pada PT. Nippon Indosari corpindo selama 5 periode, menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2014 sebesar Rp.162.345.365.319, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.243,213,413,767, pada tahun 2016 sebesar Rp.264,526,821,333, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.143,538,898,602, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp.159,735,748,645.

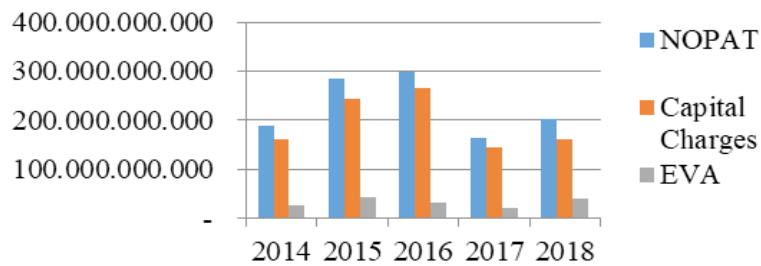
5. Menghitung Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Nippon Indosari Corpindo periode 2011-2015

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai EVA PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2014	189,547,708,131	162,345,365,319	27,202,342,812
2015	285,371,284,581	243,213,413,767	42,157,870,814
2016	297,733,830,990	264,526,821,333	33,207,009,657
2017	163,471,299,609	143,538,898,602	19,932,401,007
2018	201,054,440,069	159,735,748,645	41,318,691,424

Sumber : Data Diolah, 2020

Grafik 1. NOPAT, *Chapital Charges* dan EVA Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk



Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, , dapat diketahui bahwa nilai EVA pada tahun 2014 sebesar Rp. 27.202.342.812, kemudian pada tahun 2015 EVA mengalami kenaikan sebesar Rp. 42.157.870.814. Kenaikan ini terjadi akibat adanya kenaikan laba usaha setelah pajak (NOPAT) yang lebih besar atau tidak sebanding dari pada kenaikan biaya modal (*Chapital Charges*), yaitu NOPAT sebesar Rp.285,371,284,581 dan biaya modal (CC) yaitu sebesar Rp.243,213,413,767. Selanjutnya pada tahun 2016 sampai 2017 EVA terjadi penurunan, tahun 2016 nilai EVA Turun sebesar Rp.33.207.009.657. Penurunan ini terjadi karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) terjadi penurunan yaitu sebesar Rp.297.733.830.990, akan tetapi NOPAT memiliki nilai yang lebih tinggi dari biaya modal (*Chapital Charges*), biaya modal memiliki nilai sebesar Rp.264,526,821,333. Dan pada tahun 2017 nilai EVA mengalami penurunan yang cukup rendah sebesar Rp.19.932.401.007. Penurunan ini terjadi akibat adanya laba usaha setelah pajak (NOPAT) mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.163,471,299,609, kemudian biaya modal sebesar Rp.143,538,898,602. Dan selanjutnya pada tahun 2018 nilai EVA mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar Rp.41.318.691.424. Kenaikan ini terjadi akibat adanya kenaikan laba usaha setelah pajak (NOPAT) yang lebih besar atau tidak sebanding dari pada kenaikan biaya modal (*Chapital Charges*), yaitu NOPAT sebesar Rp.201,054,440,069 dan biaya modal (CC) yaitu sebesar Rp.159,735,748,645.

Financial Value Added (FVA)

1. Total Resources (TR)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Total Resources (TR) Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Equity	TR
2014	875,163,252,239	960,122,354,744	1,835,285,606,983
2015	1,121,868,678,348	1,188,534,951,872	2,310,403,630,220
2016	1,156,387,262,310	1,442,751,772,026	2,599,139,034,336
2017	712,291,462,742	2,820,105,715,429	3,532,397,178,171
2018	951,487,110,723	2,916,901,120,111	3,868,388,230,834

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa total sumber dana pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 total *resources* sebesar Rp.1.835.285.606.983, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.2.310.403.630.220, pada tahun 2016 sebesar Rp.2.599.139.034.336, selanjutnya pada tahun 2017 terus mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.3.532.397.178.171, dan pada tahun 2018 sebesar Rp.3.868.388.230.834.

2. Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Equivalent Depreciation* (ED) Pada ROTI

Tahun	k (WACC)	TR	ED
2014	8.85%	1,835,285,606,983	162,345,365,319
2015	10.53%	2,310,403,630,220	243,213,413,767
2016	10.18%	2,599,139,034,336	264,526,821,333
2017	4.06%	3,532,397,178,171	143,538,898,602
2018	4.13%	3,868,388,230,834	159,735,748,645

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa perhitungan *Equivalent Depreciation* selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar Rp.162.345.365.319, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.243.213.413.767, pada tahun 2016 sebesar Rp.264.526.821.333, selanjutnya pada tahun 2017 *Equivalent Depreciation* mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.143.538.898.602, dan kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar Rp.159.735.748.645.

3. Menghitung Depresiasi (D)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Depresiasi (D) Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	5%	Fixed Asset Net	Depresiasi
2014	0.05	156,041,708	7,802,085
2015	0.05	1,054,795,318	52,739,766
2016	0.05	338,786,191	16,939,310
2017	0.05	613,037,789	30,651,889
2018	0.05	390,605,024	19,530,251

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan depresiasi diatas, dapat diketahui bahwa tingkat depresiasi pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar Rp.7.802.085, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.52.739.766, selanjutnya pada tahun 2016

mengalami penurunan sebesar Rp.16.939.310, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar Rp.30.651.889, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.19.530.251.

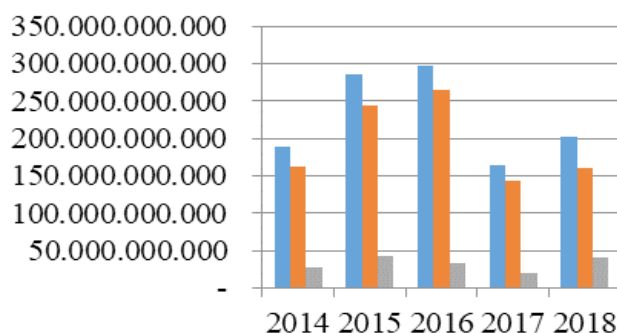
4. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Tabel 9. Hasil Perhitungan FVA Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	Nopat	ED -d	FVA
2014	189,547,708,131	162,337,563,234	27,210,144,897
2015	285,371,284,581	243,160,674,001	42,210,610,580
2016	297,733,830,990	264,509,882,023	33,223,948,967
2017	163,471,299,609	143,508,246,713	19,963,052,896
2018	201,054,440,069	159,716,218,394	41,338,221,675

Sumber : Data Diolah, 2020

Grafik 2. NOPAT, ED-D dan FVA

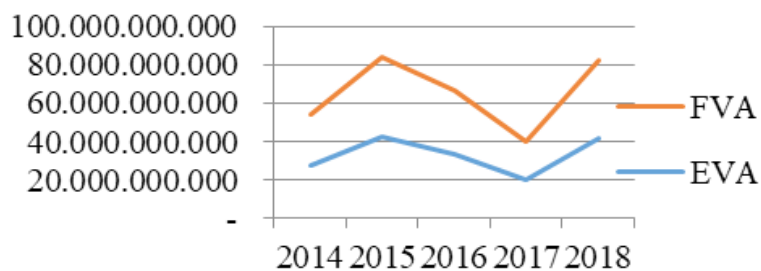


Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui dapat diketahui bahwa *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2014 hasil *Financial Value Added* yaitu sebesar Rp.27.210.144.897, kemudian nilai FVA pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.42.210.610.580, kenaikan ini terjadi akibat tingginya nilai NOPAT sebesar Rp.285,371,284,581, hali ini dikarenakan kenaikan NOPAT tidak sebanding atau jauh lebih besar dari ED dan D. Selanjutnya pada tahun 2016 sampai tahun 2017 terjadi penurunan pada nilai FVA.pada tahun 2016 nilai FVA sebesar Rp.33.223.948.967, akan tetapi nilai NOPAT pada tahun ini memiliki nilai yang tertinggi dan nilai ED dan D juga terjadi kenaikan yang tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga nilai FVA pada tahun mengalami penurunan, tetapi nilai NOPAT berbanding jauh lebih tinggi dari nilai ED

dan D. Pada tahun 2017 nilai FVA semakin menurun yaitu sebesar Rp.19.963.052.896, penurunan ini terjadi karena nilai NOPAT dan nilai dari ED dan D yang sangat rendah dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga nilai FVA juga ikut menurun. Dan selanjutnya pada tahun 2018 nilai FVA mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp.41.338.221.675. Kenaikan terjadi karena nilai dari NOPAT mengalami kenaikan dan begitupun nilai ED dan D, akan tetapi nilai NOPAT berbanding jauh lebih tinggi dari nilai ED dan D, sehingga nilai FVA mengalami kenaikan.

Grafik 3. Hasil dari EVA dan FVA PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2014-2018



Sumber : Data Diolah, 2020

PEMBAHASAN

Faktor eksternal terjadinya penurunan tersebut yaitu ketika produknya PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tersebut dibagikan gratis oleh seseorang kepada peserta aksi 212 pada 2 Desember 2016. Akan tetapi Emiten berkode saham ROTI membantah bahwa yang mana mereka tidak terlibat dalam kegiatan politik apapun, termasuk mendukung aksi 212 tersebut, kemudian pendukung aksi 212 marah sehingga mengajak masyarakat untuk memboikot roti produksi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Faktor Internal terjadi penurunan pada tahun 2017 yaitu sesuai demo aksi 212 yang berbuntut gerakan boikot, Emiten Roti mengalami penurunan kinerja penjualan. Penurunan penjualan berdampak terhadap laba bersih pada perusahaan Sari Roti. Anjloknya laba bersih lebih banyak dipengaruhi oleh meningkatnya beban pokok penjualan dan beban usaha. Itulah yang membuat hasil dari *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis,

Jadi, kinerja keuangan dilihat dari sisi *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* pada tahun 2014-2018 sama-sama cukup baik, karena menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dari > 0 (positif). Akan tetapi pada tahun 2017 terjadi penurunan karena laba bersih dari perusahaan tersebut terpengaruhi akibat meningkatnya beban pokok penjualan dan beban usaha sehingga dapat mempengaruhi kinerja penjualan dari produk Roti tersebut, akibatnya terjadi penurunan drastis

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama 5 periode yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 selalu memberikan nilai yang positif, karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai biaya modal (*Chapital Charges*). Hal ini berarti perusahaan Nippon Indosari Corpindo ini memiliki kinerja keuangan yang baik dan telah mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan laba usaha setelah pajak (NOPAT), walaupun nilai EVA yang dihasilkan mengalami naik-turun (fluktuatif) ataupun bisa dikatakan limit nilai tambah ekonomis bersifat dinamis (terjadi pergerakan) walaupun keadaan dari nilai tersebut tidak menetap (naik-turun). Akan tetapi bernilai positif berarti manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya. Berdasarkan hasil analisis *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama 5 periode yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 ini rata-rata memiliki nilai FVA yang selalu positif, dikarenakan laba usaha setelah pajak (NOPAT) memiliki nilai yang tinggi dari *Equivalent Depreciation* (ED) dan *Depreciation* (D), walaupun nilai FVA yang dihasilkan mengalami naik-turun (fluktuatif) ataupun bisa dikatakan limit nilai tambah finansial bersifat dinamis (terjadi pergerakan) walaupun keadaan dari nilai tersebut tidak menetap (naik-turun) akan tetapi bernilai positif. Hal ini menunjukkan perusahaan Nippon Indosari Corpindo memiliki kinerja keuangan yang baik, artinya manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaannya.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu memberikan strategi khusus bagi manajemen perusahaan dan memberikan pertimbangan bagi para manajemen untuk memaksimalkan kinerja dalam memperoleh keuntungan dan kelancaran pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan lebih cermat lagi dalam melakukan investasi, sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi referensi dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan periode tahunnya dan menambahkan metode lain seperti *Market Value Added* (MVA) dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Jadi menganalisis kinerja keuangan menggunakan 3 metode yaitu EVA, FVA, dan MVA

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, A. (2015). Analisis Economic Value Added dan Financial Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Makanan Dan Minuman). *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 1-12.
- Hidayati, I. (2015). ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) SEBAGAI SALAH SATU ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Panca Mitra Multiperdana Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2), 86183.
- Pengajar, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Surabaya, P., & Febrian, E. (2005). Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.9744/jak.7.1.pp.1-10>
- Poerwati, T., & Zuliyati, Z. (2008). Pentingnya Laporan Nilai Tambah Dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Added/ Fva) Sebagai Pengukur Kinerja Dan Penciptaan Nilai Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 7(1), 7-13.
- Ratnasari, C., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 202-212. http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=24074
- Sunardi, N. (2018). ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) DENGAN TIME SERIES APPROACH SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 62-76. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1965>
- Winata, S. V., Yuniarta, A. G., & Sinarwati, K. N. (2016). Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 1-11.